

BAB II SEKILAS TENTANG KITAB *SHAHIH AL-BUKHARI*

A. Biografi Pengarang Kitab

Imam al-Bukharinamalengkapnyaadalah Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn al-MughirahIbnBardizbahal-Ju'fi al-Bukhari, adalahulamahadis yang sangatmasyhur, dia lahir Bukhara suatukota di Uzbekistan, wilayahUniSovyet, yang merupakansimpangjalanantaraRusia, Persi, Hindia, danTiongkok. Beliaulebihterkenal denganBukhari(puteradaerah Bukhara). Beliaudilahirkan setelahshalatjum'at 13 Syawal 194 H (21 Juli 810 M) di kota Bukhara.¹

NenekmoyangbeliaubernamaAl-MughirahibnBardizbah, Al-Mughirahadalahseorangmajusi yang kemudianmenyatakankeislamannya di hadapanwalikota yang bernamaal-YamanibnAhnas al-Ju'fi, yang karenaitulahkemudianbeliaudinasabkandengan Al- Ju'fiatasdasarwala' al-Islam.Bapaknyaisma'il, adalahseorangulamahadisjuga yang mempelajarimateriini di bawahbimbingansejumlahtokohulamatermasyhur; Malik ibnAnas, HammadibnZayd, danIbnu Mubarak.²

Imam al-Bukhariadalahseorangulamabesar Islam yang ternama, yang tidakadabandingnyadalamurusanhadis, yang telahmenghafalberpuluh-puluhribuhadis, yang

¹BadriKhaeruman, *StudiKritisAtasKajianHadisKontemporer*, (Bandung,2004), hlm.193

²MunzierSuparta, *IlmuHadis*, (Jakarta,2008), hlm.237

mempunyaikita bhadisshahih dan sudah terkenal namanya dan mempunyaikita btafsi rdankita bhadislainnya.³

Keunggulan Bukhari sudah nampak semenjak masih kecil. Allah menganugerahkan kepadanya hati yang cerdas, pikiran yang tajam dan daya hafalan yang sangat kuat, teristimewada dalam menghafal hadis. Ketika berusia 10 tahun, ia sudah banyak menghafal hadis. Kemudian ia banyak menemui para ulama dan tokoh-tokoh negerinya untuk memperoleh dan belajar hadis, bertukar pikiran dan berdiskusi dengan mereka. Dalam usia 16 tahun, ia sudah hafal kitab susunan Ibn Mubarak dan Waki', juga mengetahui pendapat *Ahli-Ra'yi* (penganut paham rasional), dasar-dasar dan mazhabnya.⁴

Pada tahun 210 H. Al-Bukhari berangkat menuju Baitullah untuk menunaikan ibadah haji, disertai ibud saudaranya, Ahmad. Kemudian saudaranya, yang berusia lebih tua itu, pulang kembali ke Bukhara, sedang ia sendiri memilih Makkah sebagai tempat tinggalnya.

Makkah merupakan salah satu pusat ilmu yang penting di Hijaz. Di tempat itu, ia mendapatkan apa yang dimaksudnya dan sesuatu yang dapat memuaskan kehausannya akan ilmu pengetahuan. Dan sewaktu-

³ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pokok-Pokok Ilmu Drayah Hadits*, (Jakarta, 1958), hlm.407

⁴ Muhammad Abu Syu'bah, *Kitab Hadis Shahh Yang Enam*, (Terj.), (Litera Antar Nusa, Jakarta, 1991), hlm.36

waktu ia pergi ke Madinah. Di kedutaanahsuci itulah ia menulis sebagian karya-karyanya dan menyusun dasar-dasar kitab *Al-jami' as-Shahih* dan pendahulunya.

Ia menulis *Tarikh Kabir*-nya di dekat makam Nabi saw. Dan banyak, menulis pada waktu malam hari yang terang bulan. Sementara itu, ketiga bukunya, *As-sagir*, *al-Aswat* dan *Al-Kabir*, muncul dari kemampuannya yang tinggi mengenai pengetahuan terhadap tokoh-tokoh dan kepandaian yang memberikannya kritik, sehingga ia pernah berkata bahwa sedikit sekali nama-nama yang disebut dalam tarikh yang tidak ia ketahui kisahnya.⁵

Pengembaraannya ke berbagai negeri telah mempertemukannya Al-Bukhari dengan guru-guru yang berbobot dan dapat dipercaya, yang mencapai jumlah banyak. Diceritakan, bahwa ia menyatakan: “Akumulishadis yang diterimadari 1.080 orang guru, yang semuanya adalah lihadis dan pendirian bahwa iman adalah ucapan dan perbuatan.” Di antara guru-guru besar itu adalah Ali ibn al-Madini, Ahmad ibn Hanbal, Yahya ibn Ma'in, Muhammad ibn Yusuf al-Faryabi, Maki ibn Ibrahim al-Balkhi, Muhammad ibn Yusuf al-Baykandisi dan Ibn Rahawaih. Guru-guru yang hadisnya diriwayatkan dalam kitab *Shahih*-nya sebanyak 289 orang guru.

Selama hidupnya, Al-Bukhari telah banyak menghasilkan karya yang berharga bagi umat Islam. Di antara karya-karya yang sudah dihasilkan oleh al-Bukhari, antara lain.

⁵*Ibid.*, hlm.36-37

1. *Al-jami' as-Shahih (Shahih Bukhari).*
2. *Al-Adab al-Mufrad.*
3. *At-Tarikh as-Sagir.*
4. *At-Tarikh al-Aswat.*
5. *At-Tarikh al-Kabir.*
6. *At-Tafsir al-Kabir.*
7. *Al-Musnad al-Kabir.*
8. *Kitab al-'Ilal.*
9. *Raf'ul-Yadainfis-Salah.*
10. *Birril-Walidain.*
11. *Kitab al-Asribah.*
12. *Al-Qira'ah Khalf al-Imam.*
13. *Kitab ad-Du'afa'.*
14. *Asami as-Sahabah.*
15. *Kitab al-Kuna.*

Al-Bukhari wafat pada hari jum'at malam Sabtu selesai shalatnya, tepat malam Idul Fitri 1 Syawal 256 H (31 Agustus 870 M), dan dikebumikan sesudah shalat Zuhur pada hari Sabtu, di Khirtank, suatu kampung tidak jauh dari Samarkand. di kota Samarkand.⁶

B. Sistematika Penulisan Kitab

⁶Munzier Suparta, *op.cit.*, hlm.240

Al-Bukhari membagi kitabnya menjadi beberapa kitab, dan setiap kitab dibagi pula menjadi beberapa bab. Ia memulai kitabnya dengan bab *permulaan wahyu*, sebab itu merupakan dasar utama bagi semua syariat Islam. Kemudian disusul dengan kitab *Iman*, kitab *Ilmi*, kitab *Taharah*, kitab *Salat*, lalu kitab *Zakat*.

Dalam beberapa naskah *Shahih* Bukhari terdapat perbedaan mengenai kitab *sau* dan kitab *Hajj*. Selanjutnya, kitab *buyu'*. Setelah selesai mengenai mu'amalah (masalah perdata) disusul dengan masalah *murafa'at* (hukum acara). Ia menuliskan kitab *Syhadat*, lalu kitab *Sulh*, (perdamaian), kitab *Wasyyah* dan *Waqaf*, kemudian kitab *jihad*.

Kitab *Shahih* Bukhari terdiri dari 97 kitab dan 3.450 bab. Naskah-naskah itu terdapat beberapa perbedaan, yaitu bahwa ada "kitab" yang dihitung atau ditulis sebagai "Bab", juga sebaliknya ada "Bab" yang dipandang sebagai "Kitab". Hal ini dapat diketahui melalui *muraja'ah* atau penelitian terhadap "Matan al-Bukhari" yang sudah dicetak dan kitab-kitab syarahnya.

Dalam *Shahih* Bukhari ada beberapa bab yang memuat banyak hadis, ada juga bab yang hanya berisi satu hadis, dan juga ada bab yang hanya berisi ayat Qur'an tanpa sebuah hadis pun, bahkan ada bab yang kosong tanpa isi. Nampaknya untuk mengisi bab yang sudah dibuatkan judulnya yaitu, Imam Bukhari tidak mendapatkan hadis yang memenuhi syarat-

syarat sebagaimana telah disebutkan di atas. Karenanya, bab tersebut dibiarkan kosong karena harapan pada suatu saat akan ditemukan hadis yang sesuai dengan memenuhi syarat.⁷

Peranan dalam bidang hadis, adalah ia yang pertama kali berhasil menyusun kitab *Al-Jami' Ash-Shahih* (kumpulan hadis-hadis *Shahih*) dengan sistematika fiqh. Kitab ini berisi 9082 buah hadis yang disebutkan secara berulang-ulang. Hadis sejumlah itu dipilih sekitar 600.000 yang diterimanya, selama masa waktu 16 tahun. Menurut Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, jumlah hadis Al-Bukhari yang ditulis secara berulang-ulang sebenarnya 7.563 buah atau 2.607 buah dengan membuang hadis yang berulang-ulang.

Hadis-hadis yang diperoleh dari Adh-Dhahak bin Makhlak, Abu 'Ashim an-Nabil, Makki bin Ibrahim al-Hanzali, Ubaidillah bin Musa al-Abbasi, Abd al-Qudus bin al-Hajjaj Muhammad bin Abdullah al-Anshari, dan banyak lagi yang lainnya. Sedangkan hadis-hadisnya diriwayatkan oleh banyak ulama, di antaranya oleh Muslim, at-Turmudzi, an-Nasa'i, Ibrahim dan Ishaq al-Hurri, Dan Muhammad bin Ahmad ad-Daulabi. Ulama yang terakhir meriwayatkan dari al-Bukhari, ialah Manshur bin Muhammad al-Bazudi yang meninggal tahun 329 H.

Al-Bukhari mengajukan syarat-syarat untuk *sanad-sanad* hadis secara ketat, atau paling ketat di antara para *madawwin* hadis. Di samping harus benar-benar memenuhi kriteria '*adil* dan *dhabit*', ia mensyaratkan agar antara

⁷Muhammad Abu Syu'bah, *op.cit.*, hlm 53

satu *sanad* dengan *sanad* lainnya benar-benar memenuhi syarat persambungannya(*muttashil*). Untuk itu, ia mengartikan *ittishal as-sanad* (pesambungan *sanad*) dengan dua syarat, yaitu: pertama, harus *mu'asharah* (antara yang menyampaikan dengan yang menerimanya hidup semasa), kedua, harus *liqa'* (terjadi perjumpaan itu hanya di antara keduanya), meskipun perjumpaan itu hanya satu kali. Karena ketatnya persyaratan ini, ia tidak menerima hadis yang diriwayatkan dengan kata-kata *an fulan* (dari sianu). Karena ketatnya persyaratan yang dipakainya, kitab karya al-Bukhari ini oleh para ulama dinilai sebagai kitab *Shahih* yang menduduki urutan tertinggi nilai ke-*shahihan* nya.

Kelebihan dan keistimewaan al-Bukhari banyak dikemukakan oleh para ulama sejaman dan generasi berikutnya. Maslamah menyebutkan bahwa al-Bukhari termasuk ulama menguasai benar hadis, dan ia *tsiqah*. Ishaq bin Rawaih pernah menyerukan kepada para ulama lainnya agar mengambil hadis al-Bukhari karena kualitas hadis-hadisnya, keluasan pengetahuannya terhadap ilmu agama, khususnya bidang hadis. Tentang kitab *al-Jami' ash-Shahih* karyanya, menurut hasil penelitian Ibn al-Madini, Yahya bin Ma'in, Ahmad bin Hanbal, dan para ulama lainnya, menyebutkan bahwa hadis-hadis al-Bukhari dalam kitab *Shahih* nya benar-benar *Shahih*.

C. Penilaian Ulama Terhadap *Shahih Bukhari*

Para ulamatelah memujidan menyanjung, mengakui akan kemuliaan dan keilmuan imam Bukhari.

Sebagian ulama menyatakan bahwa Imam Bukhari sebagai pengikut Mazhab Syafi'i. Bahkan Imam as-Subkhi menggolongkannya ke dalam "Tabaqatusy-Syafi'ah. Imam Bukhari adalah seorang ahli hadis (al-Hafiz) yang ulung dan ahli fiqh yang berijtihad sendiri (*mujtahid mustaqill*), kendatipun yang paling menonjol adalah statusnya sebagai ahli hadis.⁸

Dalam muqoddimah *Fathul-Bari*, Syarah *Sahih Bukhari*, Ibn Hajar menyebutkan, bahwa semua hadis *Sahih mawsul* yang termuat dalam *Sahih Bukhari* dan hadis yang disebutnya berulang sebanyak 2.602 buah hadis. Sedangkan matan hadis yang *muallaq namun marfu'*, yakni hadis sahih yang tidak diwasalkan (tidak disebut ksanadnya secara sambung-menyambung) pada tempat lain sebanyak 159 hadis.⁹

Adapun alasan ulama menetapkan kitab sahih Al-Bukhari ini lebih tinggi martabatnya daripada kitab hadis lain, karena persyaratan yang dilakukan oleh Al-Bukhari lebih cermat dan teliti dalam menentukan hadis sahih. Al-Bukhari dalam menetapkan hadis sahih, selain rawi harus memiliki persyaratan-

⁸*Ibid.*, hlm 51-52

⁹*Ibid.*, hlm.57

persyaratan hadis shahih seperti sudah diperinci pada halaman yang lalu, juga beliau tambahkan persyaratan lain bagi hadis ‘an’anah’, yaitu perlunya *aliqawamu’ashrah* (rawi harus sezaman dengan urun yadan juga harus bertemu).

Dengan persyaratan inilah akhirnya ulama memandang keutamaan *Shahih-Al-Bukhari* daripada kitab shahih dan kitab sunan lainnya.

Ulama yang banyak menaruh perhatian pada kitab shahih itu lebih dari kitab lainnya.

Karena yang tidak sedikit ulama yang menikhtiskan ada pula ulama yang mesyarahi atau membuat *shyahnya*. Ulama yang mengikhtiskan *Shahih Al-Bukhari* adalah Al-Zabidi (w. 809 H) dengan kitabnya *Tajrid Al-Shahih* dan ada pula yang membuat syarahnya, yaitu:

1. Al-Khatibi (w. 588 H) kitabnya bernama *al-Qamus Sunan*.
2. Yusuf Al-Kirmani (w. 775 H), kitabnya bernama *al-Kawakib al-Dumar*.
3. Al-Qasthalani (w. 851-923 H), kitabnya bernama *Irsyad al-Sari*.
4. Badrudin Al-Zarabisi, kitabnya bernama *al-Tanqih*.
5. Jalaluddin Az-Zarkasyi, kitabnya bernama *At-Tausyih*.
6. Badruddin Al-Aini, kitabnya bernama *Umdat al-Qari*.
7. Ibn Hajar Al-Asqalani, kitabnya bernama *Fath al-Bari*.

Di antarsyarah *Al- Bukhari* yang se banyakitu, *Fath al- Baridi* dianggap *Syarah al-Bukhi* yang paling besarsehingga disebut raja *Syarah Al- Bukhari*¹⁰.

¹⁰Abdurrahman, *Metode Kritik Hadis*, (Bandung, 2011), hlm233-234